

**OPTIMALISASI KELAS IBU HAMIL DALAM MENINGKATKAN SIKAP POSITIF
TENTANG PENTINGNYA IMUNISASI DI DUSUN GUNUNG KAWUNG
DESA CIKUNIR KECAMATAN SINGAPARNA TAHUN 2019**

OLEH;
Indah Yulia Citra, S.KM
(indahyuliacitra@gmail.com)

A. DASAR PEMIKIRAN

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) antara lain TBC, Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pertusis, Campak, Polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut, yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian. (Profil Kesehatan Indonesia 2015)

Tujuan imunisasi untuk mencegah terjadinya infeksi penyakit yang dapat menyerang bayi dan balita, hal ini dapat dicegah dengan pemberian imunisasi sedini mungkin kepada bayi dan balita. Hal ini dapat dicegah dengan pemberian imunisasi sedini mungkin kepada bayi dan balita yang disebabkan oleh wabah yang sering muncul

pemerintah Indonesia sangat mendorong pelaksanaan program imunisasi sebagai cara untuk menurunkan angka kesakitan, kematian pada bayi, balita dan anak pra sekolah. Imunisasi juga bertujuan untuk merangsang sistem imunologi tubuh untuk membentuk antibodi spesifik sehingga dapat melindungi tubuh dari serangan penyakit. Imunisasi dasar dilaksanakan dengan lengkap dan teratur maka imunisasi dapat mengurangi angka kesakitan dan kematian balita sekitar 80-95% imunisasi dasar lengkap adalah telah mendapatkan semua jenis imunisasi dasar (BCG 1 kali, DPT/HB/Hib 3 kali, Polio 4 kali dan campak 1 kali) pada waktu anak berusia kurang dari 11 bulan, imunisasi dasar tidak lengkap maksimal hanya memberikan perlindungan 25-40%. Sedangkan anak yang sama sekali tidak diimunisasi tingkat kekebalan lebih rendah. (Ritonga : 2014)

Berdasarkan hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 terlihat beberapa data sebagai bukti belum tercapainya program Kesehatan Ibu

dan Anak (KIA) di Indonesia, diantaranya Angka Kematian Bayi (AKB) 32/1000 dan Angka Kematian Balita (AKABA) 40/1000. Penyebab kematian bayi dan balita adalah penyakit tetanus neonatorum pada tahun 2014 ada 84 kasus dari 15 provinsi dan meninggal sekitar 54 kasus atau 6,3 %. Penyakit Campak pada tahun 2014 terdapat 12.943 kasus, meninggal sekitar 8 kasus atau 5,13 per 100.000 penduduk, pada tahun 2015 jumlah kasus campak 8185. Penyakit Difteri sebanyak 396 dan meninggal 16 kasus atau sekitar 4,04 dari 22 provinsi yang melaporkan. Diperkirakan 1,7 juta anak atau 5 % dari kematian.(SDKI : 2012)

Berdasarkan hasil survei dan telah dilakukan mahasiswa PBL 1 dan tahun 2018, jumlah bayi yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap yaitu sebesar 10,9% di Dusun Gunung Kawung.

Perilaku kesehatan adalah semua aktivitas atau kegiatan seseorang yang dapat diamati (observable) maupun yang tidak dapat diamati (unobservable). Perilaku kesehatan mengacu kepada 3 hal yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan. (Nottoatmodjo ; 2010). Salah satu bentuk perilaku adalah perilaku imunisasi.

Penelitian Hindun tahun 2009 menemukan pengetahuan dan sikap Ibu mempunyai hubungan yang bermakna

dengan status imunisasi dasar pada balita. Ibu yang berpengetahuan baik menunjukkan cakupan imunisasi dasar lengkap yang lebih tinggi pada anaknya dibandingkan ibu yang berpengetahuan rendah. Ibu yang memiliki sikap positif juga menunjukkan cakupan imunisasi dasar lengkap yang lebih tinggi pada anaknya dibandingkan ibu yang memiliki sikap negatif.

Untuk mengintervensi pengetahuan dan sikap ibu, diperlukan upaya edukasi kesehatan. Salah satu kegiatan dalam bentuk edukasi kesehatan pada tahapan kehamilan adalah kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil adalah sarana bagi ibu hamil untuk belajar kesehatan secara bersama dengan tatap muka dalam kelompok dengan tujuan dapat meningkatkan pengetahuan, dan merubah perilaku dan sikap ibu hamil dalam memahami kehamilan perubahan tubuh selama kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, KB pasca persalinan, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular dan akte kelahiran (Depkes RI, 2014).

B. TUJUAN

Meningkatkan sikap positif ibu tentang pentingnya imunisasi melalui kelas ibu hamil Di Dusun Gunung Kawung Desa Cikunir Tasikmalaya

C. BENTUK KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan melalui program kelas ibu hamil.

D. SASARAN

Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu hamil yang berada di wilayah Gunung Kawung Desa Cikunir sebanyak 14 orang.

E. TEMPAT DAN WAKTU

Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 bulan yang mencakup tahapan :

1. Perencanaan
2. Persiapan
3. Sosialisasi
4. Pelaksanaan
5. Pelaporan

Untuk kegiatan kelas ibu hamil dilaksanakan pada hari Jum'at, 15 Maret 2019 di Madrasah AlHidayah.

F. PELAKSANA

Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, bidan desa Cikunir dan Kader posyandu.

G. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan peningkatan pengetahuan melalui metode penyuluhan bertujuan untuk mengubah perilaku ibu terhadap

pemberian imunisasi dasar lengkap melalui pengubahan pengetahuan dan penanaman sikap positif bagi ibu hamil untuk anaknya dari usia 0-12bulan.

Kegiatan ini dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 15 Maret 2019

Tempat : Madrasah Al-Hidayah
Margamulya

Sasaran : Ibu Hamil

Materi yang disampaikan pada kegiatan penyuluhan di kelas ibu hamil yaitu tentang pengertian imunisasi, pemberian imunisasi dasar lengkap, jadwal pemberian imunisasi dasar lengkap , penyakit akibat tidak imunisasi dan fasilitas pelayanan kesehatan yang dapat memberikan imunisasi. Media yang digunakan dalam penyampaian materi yaitu leaflet/lembar balik.

Kegiatan ini diawali dengan pretest untuk mengukur sikap sasaran sehingga pelaksana dapat memberikan materi disesuaikan dengan kebutuhan sasaran. Dalam kegiatan ini dilakukan penyuluhan dengan pemberian leaflet terhadap sasaran, setelah itu dilakukan lah penyampaian materi. Setelah penyampaian materi, kegiatan penyuluhan ini diakhiri dengan kegiatan post test untuk melihat perubahan sikap setelah intervensi.

Tabel Skor Pretest dan Posttest

No	Nama	Skor Sebelum	Skor Sesudah
1	Shinta Santika	65	65
2	Desi Mulyati	85	100
3	Anisa Wulansari	80	85
4	Ira Novita Sari	100	95
5	Yugiwati	85	95
6	Dede Ratna	90	95
7	Novia Bonita	90	95
8	Eli Ambarwati	95	85
9	Ria Ayu F	95	100
10	Sinta Purnama S	85	90
11	Yeni Indriani	65	70
12	Siti Aminah	75	85
13	Haryati	60	85
14	Dewi Fitria	85	90

No	Keterangan	Pretest	Post Test
1	Nilai Minimal	65	100
2	Nilai Maksimal	65	100
3	Nilai Rata-Rata	86,78	95,35

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai rata-rata (posttet) setelah diberikan penyuluhan menyatakan adanya peningkatan skor dari nilai rata-rata sebelumnya (pretest). Berdasarkan hasil penyuluhan yang telah dilaksanakan di Kelas Ibu Hamil di Dusun Gunung Kawung, hasil dari skor sebelum di berikan penyuluhan menyatakan adanya peningkatan skor dari posttest setelah diberikan nya penyuluhan. Sesuai dengan teori menurut Notoadmojo, 2012 bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu.

Hasil penelitian Agnes Widayani Palupi 2011 menunjukan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan responden yang mendapatkan penyuluhan imunisasi dengan yang tidak mendapatkan penyuluhan. Selain itu juga pengaruh dari pemberian penyuluhan tentang imunisasi terhadap sikap yaitu memiliki nilai rata-rata sebesar 61,81 sedangkan yang tidak mendapatkan penyuluhan memiliki nilai sebesar 54,54 yang berarti memiliki perbedaan yang signifikan antara sikap ibu tentang imunisasi dasar lengkap yang mendapat penyuluhan dengan yang tidak mendapatkan penyuluhan,

Penelitian Hindun tahun 2009 menemukan pengetahuan dan sikap Ibu mempunyai hubungan yang bermakna dengan status imunisasi dasar pada balita.

Ibu yang berpengetahuan baik menunjukkan cakupan imunisasi dasar lengkap yang lebih tinggi pada anaknya dibandingkan ibu yang berpengetahuan rendah. Ibu yang memiliki sikap positif juga menunjukkan cakupan imunisasi dasar lengkap yang lebih tinggi pada anaknya dibandingkan ibu yang memiliki sikap negatif..

H. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah edukasi kesehatan dalam kegiatan kelas ibu hamil memiliki pengaruh terhadap peningkatan sikap positif ibu hamil tentang pentingnya imunisasi.

Saran bagi Puskesmas dalam melaksanakan edukasi kesehatan untuk meningkatkan partisipasi sasaran ke pelayanan kesehatan dalam memperoleh imunisasi dibutuhkan upaya yang berkesinambungan serta kerjasama lintas sektor.

I. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, Badan Koordinasi Keluarga Berencanaan Nasional, Departemen Kesehatan, and Macro International, "Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012," SDKI, p. 16, 2013.
- M. R. S. Ritonga, Syarifah, and Tukiman, "Hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu melaksanakan imunisasi dasar pada anak di Desa Tigabolon Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun," J. Univ. Sumatra Utara, 2014.
- Depkes RI(2014) Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Notoatmodjo S. Promosi kesehatan teori dan aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
- Hindun S. Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan status kelengkapan imunisasi dasar pada balita di wilayah kerja puskesmas Swakelola Gandus Palembang tahun 2009 (skripsi). Palembang: Politeknik Kesehatan Palembang; 2009.
- Agnes Widyani Palupi. (2011). Pengaruh Penyuluhan Imunisasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Sebelum Usia 1 Tahun. Program Pasca Sarjana. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

J. DOKUMENTASI

